

Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa

MA Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan Dalam Pembelajaran

Bahasa Arab

(Siti Nur Salsabyila¹), (Muhammad Haical Eriyanto Marpaung²),
(Sahkholid Nasution³)

Institusi/lembaga Penulis (^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

Alamat e-mail : [1sitinursalsabyila@gmail.com](mailto:sitinursalsabyila@gmail.com), [2haikalerianto218@gmail.com](mailto:haikalerianto218@gmail.com),

[3sahkholidnasution@uinsu.ac.id](mailto:sahkholidnasution@uinsu.ac.id)

ABSTRACT

Arabic at Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan holds a strategic role in supporting students' understanding of Islamic values and language skills. This research aims to identify and examine the role of teachers in enhancing students' interest and motivation in learning Arabic. The research employs a qualitative descriptive method, with data collected through observations and interviews. The findings reveal that although the Arabic curriculum has been designed in accordance with the standards of the Ministry of Religious Affairs, challenges persist in the implementation of learning activities, such as low student motivation and limited time. Teachers play a crucial role in overcoming these challenges through innovative and varied teaching methods, the use of technology, and personal approaches aligned with students' interests. A supportive classroom environment and interactive teaching methods are key to boosting students' motivation and interest in learning. This study is expected to provide positive encouragement for the development of Arabic education in madrasah aliyah.

Keywords: Arabic Language, Madrasah Aliyah, Teacher's Role, Interactive, Learning Technology.

ABSTRAK

Pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan memiliki peran strategis dalam mendukung pemahaman keislaman dan keterampilan berbahasa siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mempelajari peran guru dalam meningkatkan ketertarikan siswa dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kurikulum bahasa Arab telah disusun berdasarkan standar Kementerian Agama dan masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti rendahnya motivasi siswa dan keterbatasan waktu. Peran guru sangat penting dalam mengatasi tantangan ini melalui inovasi metode pengajaran yang variatif, penggunaan teknologi, serta

pendekatan personal yang relevan dengan minat siswa. Suasana kelas yang mendukung dan metode pengajaran interaktif menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan dorongan positif bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab di madrasah aliyah

Kata Kunci: Bahasa Arab, Madrasah Aliyah, Peran Guru, Interaktif, Teknologi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki peran penting di Indonesia dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam yang diturunkan di tanah Arab, serta dalam hubungan internasional yang semakin berkembang. Oleh karena itu, penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab, menjadi kebutuhan mendasar bagi para pencari ilmu, seorang muslim, dan warga negara yang baik. (Muyasaroh, 2015) Hal ini juga berlaku bagi lembaga pendidikan Madrasah Aliyah sebagai institusi formal yang berperan sebagai tempat umat Islam mendalami agama berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang keduanya menggunakan dunia yakni bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam konteks dunia pendidikan,

terutama di lingkungan madrasah. Karena bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam kitab suci Al-Qur'an dan berbagai bibliografi keagamaan, penguasaan bahasa Arab menjadi suatu keharusan bagi setiap individu yang ingin memahami ajaran Islam secara mendalam. Di Indonesia, mayoritas penduduknya beragama Islam, pembelajaran bahasa Arab di madrasah menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan. (Sugirma et al., 2022) Madrasah bukan hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, namun madrasah juga sebagai tempat untuk membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa. Oleh karena itu, penguasaan dalam berbahasa Arab sangat diperlukan untuk mendalami suatu ilmu agama khususnya agama Islam, serta untuk berinteraksi dengan teks-teks keagamaan yang berbahasa Arab. (Andry Eka Setiyawan et al., 2021) Madrasah Aliyah (MA)

merupakan jenjang pendidikan setara SMA yang memiliki kekhasan berbasis agama Islam dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah bertujuan untuk mengembangkan ilmu kebahasaan serta keterampilan berbahasa Arab, seperti *muthla'ah* (membaca pemahaman), *muhadatsah* (percakapan), *insya'* (menulis), *nahwu* (tata bahasa), dan *sharaf* (ilmu morfologi). Hal ini dilakukan untuk membangun keterampilan berbahasa yang mencakup empat komponen utama, yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. (Hisbulloh et al., 2021)

Namun, meskipun pentingnya bahasa Arab di lingkungan madrasah, banyak siswa yang menghadapi berbagai permasalahan dalam mempelajarinya. Salah satu hambatan utama dalam mempelajari bahasa Arab adalah kurangnya minat dan ketertarikan siswa dalam belajar bahasa Arab. Menurut penelitian yang dilakukan banyak siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab cenderung monoton dan tidak menarik, sehingga mereka kehilangan

semangat dalam belajar. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, seperti metode pengajaran dari guru yang kurang menarik bagi siswa dalam belajar bahasa Arab, kesulitan dalam memahami tata bahasa dan kosakata, serta kurangnya konteks praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ketidapkahaman ini sering kali mengakibatkan siswa merasa frustrasi dan kehilangan semangat untuk belajar, sehingga berdampak negatif pada hasil belajar mereka. (Sutrisno, 2019)

Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat krusial. Guru bukanlah hanya berperan sebagai penyampai materi, namun guru juga sebagai seorang motivator dan fasilitator siswa agar dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Guru yang mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang adaptif dan interaktif dapat meningkatkan minat serta ketertarikan siswa dalam mempelajari ilmu bahasa Arab. Hal ini mencakup penggunaan teknologi, permainan edukatif, serta pendekatan relevan yang menghubungkan materi pembelajaran bahasa Arab dengan kehidupan rutinitas siswa. (Rahman et

al., 2024) Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bukan hanya efektif saja, namun juga menarik bagi siswa.

Riset ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan memperhatikan peran guru dalam meningkatkan minat siswa di Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan dalam proses belajar bahasa Arab. Dengan memahami bagaimana guru dapat mempengaruhi minat dan antusiasme siswa, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai metode pengajaran yang dapat diimplementasikan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, serta bagaimana guru dapat mewujudkan lingkungan belajar yang menunjang minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Melalui analisis ini, peneliti berharap dapat menciptakan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab di madrasah Aliyah khususnya, serta dapat mendorong siswa untuk bisa lebih memahami dan mencintai bahasa

Arab sebagai bagian integral dari pendidikan mereka.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Sesuai dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dan riset dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru, karena popularitasnya belum lama, metode ini diberi nama metode post positivistik karena berpusat pada filsafat postpositivisme. Metode penelitian ini adalah metode artistic, sebab proses penelitian yang dilaksanakan lebih bersifat seni (kurang terpola), metode penelitian ini disebut sebagai metode yang interpretive sebab data hasil penelitian yang dilakukan akan lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data fakta yang didapat berupa data tertulis maupun lisan dengan tidak menggunakan metode statistic. (Hisbulloh et al., 2021). Objek penelitian kualitatif merupakan dari seluruh aspek kehidupan manusia,

yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia. Metode deskriptif adalah metode dengan proses prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). (Anak, 2008)

Penulis melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara terhadap beberapa orang yang terlibat dalam proses penelitian ini. Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk mendapatkan keterangan yang luas dan mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan minat dan ketertarikan siswa MA Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan dalam mempelajari pelajaran bahasa Arab.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Arab di MA Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan

MA Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan

kualitas pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan bahasa Arab merupakan mata pelajaran inti, bahasa Arab menempati posisi strategis dalam kurikulum, bukan hanya sebagai alat untuk berkomunikasi kepada orang lain namun bahasa Arab juga sebagai sarana dan fasilitas siswa untuk memahami serta mengetahui kaidah keislaman seperti Al-Qur'an dan Hadis. Madrasah ini berupaya menciptakan generasi yang unggul dalam bahasa Arab melalui pendekatan pembelajaran yang holistik, yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan kebahasaan. (Andry Eka Setiyawan et al., 2021)

Kurikulum bahasa Arab di MA Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan disusun berdasarkan standar Kementerian Agama dengan beberapa penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan lokal. Kurikulum bahasa Arab mengalami transformasi dan penguatan dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran bahasa Arab yang lebih maju dan kompetitif dengan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan pengetahuan

akademik. Maka dari itu ini adalah hal yang paling penting untuk melakukan peningkatan kurikulum bahasa Arab di MA Plus Taruna Teknik AL-Jabbar Medan dengan mencakup komponen-komponen dalam pembelajaran seperti tujuan, isi atau materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang menjadi lebih jelas dan terukur (Wahdah et al., 2023)

Materi yang diajarkan meliputi keterampilan dasar seperti membaca (muthla'ah), menulis (insya'), berbicara (muhadatsah), serta tata bahasa (nahwu dan sharaf). Selain itu, pembelajaran juga mencakup pemahaman kosakata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan keagamaan, praktik komunikasi melalui diskusi dan permainan peran, serta integrasi teknologi dengan memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah Taruna Teknik Al-Jabbar ini menggunakan pendekatan komunikatif yang menekankan kemampuan siswa untuk menerapkan pembelajaran bahasa Arab dalam situasi faktual. Guru mengajak siswa untuk aktif memperoleh informasi melalui berbagai pendekatan, media,

dan sumber belajar, sambil memfasilitasi interaksi dan memastikan keterlibatan siswa secara langsung. (Fathoni, 2021) untuk berinteraksi dalam bahasa Arab selama proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penguasaan bahasa secara alami.

Materi disajikan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti Arab Podcast yang menawarkan konten yang meliputi percakapan, tata bahasa ilmu nahwu dan shorof, balaghah, mufrodat serta pengucapan bahasa Arab yang benar. Menggunakan media youtube berupa video yang disertai teks dan audio untuk menjaga minat dan fokus pembelajar (Fathonah & Majid, 2024). Metode pembelajaran kolaboratif juga diterapkan, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas seperti membuat dialog atau mempresentasikan tema tertentu dalam bahasa Arab. Evaluasi berbasis proyek menjadi bagian penting, dengan siswa diberikan tugas kreatif seperti membuat video, menulis cerita pendek, atau menyelenggarakan drama dalam bentuk berbahasa Arab.

Namun, pembelajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah ini juga menanggapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah rendahnya motivasi dan minat sebagian siswa terhadap bahasa Arab, sehingga guru perlu merancang strategi yang lebih menarik untuk meningkatkan minat mereka. Jumlah guru yang kompeten di bidang bahasa Arab terkadang tidak sebanding dengan jumlah siswa, yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. (Sutrisno, 2019) Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses perangkat atau internet yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Keterbatasan waktu untuk pembelajaran bahasa Arab juga menjadi kendala, mengingat padatnya jadwal pelajaran lainnya.

Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan, mempelajari pembelajaran Bahasa Arab dengan mencakup empat keterampilan berbahasa Arab (al-Maharat al-Lughawiyah) yang harus dikuasai oleh semua siswa. Keempat keterampilan tersebut meliputi keterampilan mendengarkan (maharah al-Istima'), berbicara (maharah al-Kalam), membaca

(maharah al-Qira'ah), dan menulis (maharah al-Kitabah). Semua keterampilan tersebut perlu diterapkan sesuai dengan kaidah bahasa yang benar dan tepat. (Sugirma et al., 2022) Meskipun demikian, upaya yang diberikan oleh Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan telah memberikan dampak positif pada siswa dengan memahami empat kemahiran berbahasa Arab. Banyak siswa yang menunjukkan peningkatan dalam keterampilan bahasa, seperti mampu memahami teks Arab sederhana dan berkomunikasi sehari-hari secara dasar dalam bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan bahwa kemampuan awal Bahasa Arab siswa memang masih di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan mereka yang mayoritas berasal dari sekolah umum. Kondisi ini muncul akibat sistem pendidikan yang bersifat ketarunaan atau lebih menekankan siswa kepada pembelajaran umum di bandingkan pembelajaran agama khususnya

bahasa Arab. Situasi ini yang kemudian menuntut guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan untuk lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran Bahasa Arab. Hal (Sugirma et al., 2022) Hasil temuan dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan dilaksanakan melalui pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi yang dilakukan penulis saat ke lapangan, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MA Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan guru bahasa Arab mewujudkan berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Salah satu metode yang digunakan adalah metode pembelajaran praktek langsung (مباشرة), terutama ketika menyampaikan materi pembelajaran melalui percakapan. (Muyasaroh, 2015) Metode yang dilakukan guru Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif

dan mempraktikkan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, sehingga kemampuan berbicara mereka dapat meningkat. Selain itu, metode membaca (قراءة) diterapkan saat mengajarkan materi membaca teks. Metode ini membantu siswa dalam memahami struktur bahasa, kosakata, dan konteks teks dengan lebih baik.

Dalam beberapa kasus, metode-metode ini juga dapat dipadukan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. (Sutrisno, 2019) Pendekatan gabungan ini menunjang siswa untuk tidak terlalu focus kepada pemahaman teori saja namun siswa diharapkan untuk bisa menerapkannya dalam praktik kehidupan rutinitas mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, sehingga para siswa tetap semangat untuk belajar.

Hasil wawancara, semua materi yang diajarkan di kelas harus sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan dan berakhir sebelum akhir semester. Pembelajaran bahasa Arab

berlangsung dalam jadwal yang sudah ditentukan, yaitu mulai pukul 07.00 hingga 14.00 WIB. Pelajaran bahasa Arab diberi jadwal sebanyak tiga jam pertemuan (JP) per minggu, dengan durasi setiap jam pertemuan adalah 40 menit. Alokasi waktu ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengajarkan materi secara bertahap dan terfokus, meskipun keterbatasan waktu juga dapat menjadi tantangan dalam menyelesaikan seluruh target pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua fase utama, yaitu Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). UTS diberikan setelah mencapai setengah dari materi yang ditentukan, sementara UAS dilaksanakan setelah seluruh materi pembelajaran tercapai. Penilaian hasil belajar siswa menggunakan skala 50-100, yang memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pencapaian mereka. (Rahman et al., 2024)

MA Plus Taruna Teknik Al Jabbar, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dikembangkan oleh Kementerian

Agama. Kurikulum ini berbasis pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menitikberatkan pada kemampuan berbahasa komunikatif tanpa mengabaikan pembelajaran Qawaid lughah (tata bahasa). Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Arab secara praktis dalam kehidupan sehari-hari sekaligus memahami struktur dan aturan bahasa secara mendalam.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. (Gurrotaaini, 2018) Guru berhasil menerapkan metode yang relevan dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti alokasi waktu yang terbatas untuk menyelesaikan seluruh materi, serta perlunya adaptasi terhadap perubahan kurikulum yang dinamis. Dengan pengelolaan yang tepat dan inovasi pembelajaran, tantangan ini dapat diatasi, sehingga aktivitas pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan pencapaian maksimal bagi siswa

Rendahnya Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MA Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di lokasi penelitian, yaitu MA Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan, ditemukan bahwa siswa cenderung pasif di dalam kelas, beberapa siswa kurang memperhatikan pelajaran, dan mereka tidak berani menyampaikan pendapat. Setelah melakukan identifikasi tersebut, peneliti menetapkan fokus penelitian pada rendahnya motivasi belajar siswa. Setelah inti permasalahan ditemukan, peneliti kemudian mendalami akar penyebab dari masalah tersebut.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini mendapatkan beberapa temuan. Pertama, siswa di MA Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan cenderung pasif selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Sikap pasif tersebut terlihat dari rendahnya keterlibatan dan kurangnya antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Siswa menghadapi tantangan untuk aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, atau berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Faktor-faktor yang menyebabkan sikap pasif ini bervariasi, seperti minimnya minat terhadap materi pelajaran, metode pengajaran yang kurang menarik, atau kurangnya rasa percaya diri. (Rahman et al., 2024)

Kedua, siswa sering ditemukan melakukan aktivitas berbicara dengan teman kelompoknya selama proses pembelajaran. Aktivitas ini dapat menunjukkan kurangnya konsentrasi terhadap materi yang sedang disampaikan. Meskipun interaksi sosial antar siswa pada dasarnya memiliki nilai positif, jika dilakukan secara berlebihan saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut dapat mengganggu pemahaman siswa dan mengurangi fokus mereka terhadap materi yang diajarkan

Ketiga, siswa menunjukkan ketidakberanian dalam menyampaikan suatu pendapat ataupun argument mereka. Sikap ini terjadi pada siswa Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan yang kemungkinan dipengaruhi oleh suasana kelas yang kurang mendukung, kekhawatiran terhadap penilaian negatif, atau minimnya rasa percaya diri. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya untuk mendorong

siswa agar lebih nyaman dalam berbicara dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Keempat, siswa mengalami kesulitan untuk tetap fokus selama pembelajaran berlangsung. Kurangnya fokus pada siswa ini dapat berdampak negatif terhadap pemahaman dan penerimaan materi yang diajarkan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi hal ini meliputi faktor dari lingkungan sekitar, metode pengajaran yang kurang efektif, atau minimnya elemen visual dan interaktif yang menarik dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ini, dilakukan kajian literatur dan wawancara dengan guru Bahasa Arab. Berdasarkan kajian literatur, rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh kurangnya penerapan model pembelajaran yang inovatif oleh guru. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan adalah penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang variatif dan menarik. Selain itu, motivasi belajar yang rendah juga dipengaruhi oleh pendekatan

pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Penerapan model pembelajaran yang inovatif dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. (Hisbulloh et al., 2021)

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa sangat jenuh dengan proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru Bahasa Arab. Guru cenderung mengajar tanpa variasi kreatif dalam penggunaan model, metode, dan media pembelajaran. Pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional dan monoton, dengan dominasi metode ceramah. Selain itu, model atau metode terbaru yang diterapkan sering kali tidak relevan dengan materi yang diajarkan. Ketika hal ini dikonfirmasi kepada guru Bahasa Arab, ia mengungkapkan keinginan untuk menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif. Namun, guru masih menghadapi kesulitan dalam menentukan model dan metode yang sesuai dengan konteks sekolah, karakteristik siswa, serta kesesuaian dengan materi bidang studi. (Hisbulloh et al., 2021)

Peningkatan metode pembelajaran melalui pendekatan

yang lebih interaktif dan menarik dapat mendorong keterlibatan siswa secara lebih efektif. Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang positif dengan membangun atmosfer yang mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat dan berbagi ide-ide mereka. (Rahman et al., 2024) Guru berusaha memanfaatkan alat teknologi dan media interaktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dan media interaktif diharapkan dapat menarik perhatian siswa serta membiasakan mereka dengan pendekatan multimedia yang lebih menarik dan efektif.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan memiliki tantangan dan kompleksitas tersendiri, dilihat dari segi pengajaran maupun penerimaan siswa nya. Faktor utama yang menjadikan keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah minat dari diri siswa terhadap bahasa Arab. Minat yang besar dari siswa terhadap suatu pelajaran dapat

menjadi motivasi yang mendorong mereka untuk lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga dapat meraih hasil yang optimal. (Andry Eka Setiyawan et al., 2021)

Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan mengakui bahwa peningkatan minat siswanya dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat minim dan ini menjadi salah satu tantangan yang perlu diatasi. Guru, merupakan komponen utama dalam proses pendidikan khususnya di dalam kelas. Guru bahasa Arab memiliki fungsi yang penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terlebih sebagai seorang pengajar. Dalam perannya ini, guru tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu, tetapi juga melakukan internalisasi ilmu kepada siswa, yaitu proses memasukkan nilai-nilai dan pemahaman yang mendalam terkait materi yang disampaikan. Saat berlangsungnya proses pengajaran di dalam kelas, guru bahasa Arab bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang terstruktur, kreatif dan sistematis. (Muhilal & Masub Bakhtiar, 2023)

Berdasarkan data, terlihat jelas bahwa peran guru bahasa Arab sebagai pengajar sangat menonjol ketika kegiatan proses kegiatan mengajar sedang berlangsung. Seorang pendidik atau guru bukan hanya memaparkan materi pelajaran, namun juga dapat memberikan penjelasan yang mendalam, sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan baik. Proses ini mencakup langkah-langkah seperti memberikan penjelasan teori, menyampaikan contoh-contoh yang relevan, serta membimbing siswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari. (Muhilal & Masub Bakhtiar, 2023)

Selain itu, di akhir pembelajaran, guru memberikan tugas yang dirancang untuk membantu siswa menguasai keterampilan tertentu, seperti menghafal mufradat (kosakata bahasa Arab). Tugas ini bukan sekadar latihan, tetapi juga merupakan strategi pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa untuk mengingat dan memahami kata-kata baru dalam bahasa Arab. Hafalan ini kemudian disetorkan oleh siswa pada pertemuan berikutnya, yang sekaligus

menjadi evaluasi terhadap pemahaman mereka. (Norlaila, 2023)

Melalui pendekatan ini, guru bahasa Arab tidak berperan sebagai penyampai informasi, namun juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat secara aktif. Dengan cara ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menghasilkan produktivitas yang tinggi, di mana siswa tidak hanya sekadar mendengar, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan bahasa Arab sangatlah kompleks dan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai bahasa tersebut. (Firdausi, 2020)

Peran yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan semangat siswa dalam belajar bahasa Arab adalah dengan menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan guru harus menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan serta karakteristik semua siswa. Guru harus mampu mewujudkan pengajaran bahasa Arab yang asik, seru dan menarik, guna

untuk siswa yang melangsungkan proses pembelajaran bahasa Arab pun merasa tertarik dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah pendekatan komunikasi dalam pengajaran bahasa Arab.. Dengan pendekatan ini, guru menekankan penggunaan bahasa yang sederhana dan praktis dalam komunikasi sehari-hari, sehingga siswa merasa lebih mudah memahami materi dan semangat untuk belajar. lebih dalam. (Firdausi, 2020)

Pemilihan materi pembelajaran juga harus sesuai dengan minat siswa dikarenakan itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Guru perlu mengidentifikasi minat dan kebutuhan siswa terkait dengan Bahasa Arab, apakah mereka lebih tertarik pada aspek linguistik, budaya, sastra bahasa Arab atau aplikasi dan game bahasa dalam konteks sosial. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, guru dapat menyusun materi yang tidak hanya berfokus dengan kurikulum, tetapi juga sesuai dengan minat dan tujuan pembelajaran siswa.(Fathoni, 2021) Sebagai contoh, guru dapat memasukkan topik-topik yang berhubungan dengan

sejarah Arab, kebudayaan, atau bahkan menghubungkan pelajaran dengan isu-isu kontemporer yang terjadi di dunia Arab.

Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai media teknologi pembelajaran yang dapat menarik kesukaan siswa. Dalam era digital seperti sekarang ini, teknologi dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan aplikasi pembelajaran, video baik dari youtube ataupun yang lainnya, dan permainan edukasi berbasis Bahasa Arab. Metode digital ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Misalnya, penggunaan video klip atau podcast yang memperkenalkan kehidupan di dunia Arab, atau sejarah bahasa Arab dan aplikasi yang memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka. (Fathonah & Majid, 2024)

Guru dapat melakukan pendekatan persuasif dalam menangani hal kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami siswa. Guru melakukan pendekatan secara personal dalam membimbing siswa,

dengan tujuan membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab, sehingga siswa dapat mengatasi masalah mereka secara mandiri. (Muhilal & Masub Bakhtiar, 2023). Berdasarkan keterangan hasil dari wawancara, Guru di Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan dapat berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa menemukan solusi atas kendala yang mereka hadapi selama proses pembelajaran Bahasa Arab, sehingga dapat memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

Upaya peran guru dalam mewujudkan ketertarikan siswa dalam proses mengajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan sangat besar dan multidimensional. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, namun juga sebagai motivator, fasilitator, dan seorang pembimbing yang dituntut menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat memberikan umpan balik rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap Bahasa Arab. (Muyasaroh, 2015)

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan menarik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. pengajaran yang variatif, asik dan interaktif. Dengan melibatkan teknologi dalam pembelajaran yang diajarkannya, seperti memanfaatkan aplikasi atau platform pembelajaran bahasa Arab atau media social. Guru juga dapat menarik perhatian semua siswa dengan membuat mereka lebih aktif dan dapat terlibat dalam proses belajar, khususnya pembelajaran bahasa Arab. (Firdausi, 2020)

Seorang guru juga perlu memahami karakteristik, sifat dan kebutuhan semua siswa. Dikarenakan setiap masing-masing siswa itu memiliki cara belajar yang berbeda-beda, sehingga penting bagi seorang guru untuk dapat menyesuaikan dirinya melalui pendekatan pengajaran mereka. Dengan mengetahui minat dan bakat siswa, guru dapat memberikan materi yang baik dan menarik bagi mereka. Contohnya, jika siswa memiliki minat dalam budaya Arab, guru dapat mengaitkan pembelajaran bahasa dengan aspek budaya yang diminati siswa tersebut. Hal ini memungkinkan

siswa merasa lebih terhubung dan menyukai materi pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan guru. (Muhilal & Masub Bakhtiar, 2023)

Motivasi pembelajaran juga adalah faktor yang sangat penting dalam mewujudkan semangat belajar siswa. Guru harus bias memberikan dorongan dan support penuh kepada siswa, baik secara akademik maupun non akademik. Prestasi yang diukir oleh siswa, penghargaan yang di dapat meskipun itu kecil, dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan mengukir prestasi di sekolah.

Pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Arab perlu diterapkan oleh guru agar konsep yang diajarkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar Bahasa Arab. Ketika guru menetapkan tujuan pembelajaran, sangat penting untuk memilih pendekatan yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. (Norlaila, 2023)

E. Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik

Al-Jabbar Medan memiliki peran strategis dalam mendukung pemahaman keislaman sekaligus meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa. Kurikulum yang digunakan berbasis standar Kementerian Agama dengan penyesuaian untuk kebutuhan lokal, mencakup empat keterampilan utama: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pendekatan komunikatif dan integrasi teknologi, seperti video dan aplikasi atau platform pembelajaran bahasa Arab, digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan waktu, dan minimnya jumlah guru kompeten dibandingkan dengan jumlah siswa. (Fathonah & Majid, 2024) Guru berperan penting dalam mengatasi tantangan ini melalui inovasi metode pengajaran, penggunaan teknologi, serta pendekatan personal terhadap siswa. Suasana kelas yang mendukung, materi yang relevan dengan minat siswa, dan metode pengajaran interaktif menjadi kunci dalam mewujudkan ketertarikan siswa dan minat belajar siswa. Secara

keseluruhan, pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan telah memberikan dampak positif, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam aspek metode, media, dan pendekatan pembelajaran bahasa Arab agar lebih efektif dan optimal. Upaya peran guru (Gurrotaani, 2018) juga sangat penting dalam peningkatan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi siswa dalam memahami dan menguasai Bahasa Arab, baik dari segi teori maupun praktiknya. Dengan komitmen dan pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong siswa untuk lebih aktif serta termotivasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1), 33–54.*
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Andry Eka Setiyawan, Akla, & Walfajri. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah. *El-Jaudah : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab, 2(1), 1–18.*<https://doi.org/10.56874/faf.v2i1.356>
- Fathonah, I. A., & Majid, A. (2024). *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Channel Youtube Arab Podcast (Analisis Penyajian Materi Dan Isi). 2(4).*
- Fathoni. (2021). Pembelajaran dan sistem pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi atau tantangan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 8(2), 257–268.*
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1066>
- Firdausi, N. I. (2020). No Title. *Kaos GL Dergisi, 8(75), 147–154.*
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/ar>

- ticle/pii/B9780857090409500205
%0Ah
- Gurrotaaini. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berkirim Salam dan Soal. *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4(3), 841–851.
- Hisbulloh, Ma'arif, A. K., & Ngarifin, S. Al. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X di MA Al-Falah Gunung Kasih. *L-DHAD Pendidikan Bahasa Arab*, 01 No. 01, 1–10. <https://ejournal-stitpringsewu.ac.id/index.php/l-dhad/article/view/180>
- Muhilal, A., & Masub Bakhtiar, A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mim 06 Tebluru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2137–2145. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.923>
- Muyasaroh, Z. (2015). (*Studi Kasus Di Pondok Pesantren Bahrul (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Bahrul*. 9–17.
- Nasution, S. (2016). Ahdāf Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Li Ghair al-Nāthiqina Bihā,. *Jurnal Tarbiyah*, 23(02).
- Nasution, S. (2023). *Nahwu Versi Syauqi Dhayf*. Medan: UMSU Press.
- Nasution, S., Asari, H., Al-Rasyid, H., Dalimunthe, R. A., & Rahman, A. (2024). Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–102. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222>
- Nasution, S., & Zulheddi, Z. (2020). The Establishment of the Arabic Learning Environment in Islamic Higher Education Institution in North Sumatera. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/a.v7i1.13374>
- Norlaila, N. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MIN 3 Balangan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan*

- Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2539.
<https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1587>
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 12–24.
<https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2778>
- Sugirma, S., Minabari, K. H., K., A., & Eku, A. (2022). Analisis terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7107–7118.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3726>
- Sutrisno. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Penentu Minat Siswa Memilih Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Lampung*. 2, 1–23.
- Wahdah, Y. A., Najihah, N., & Nasiruddin, N. (2023). Karakteristik Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Mahōrah Qirōah Dan Kitābah. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(1), 257.
<https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1640>